

KETERLAMBATAN STUDI di S2 HASIL ANALISA PENGELOLAAN¹⁾

Oleh
Jajah Koswara²⁾

KATA PENGANTAR

Lokakarya Evaluasi Keberhasilan Studi di Fakultas pascasarjana IPB diselenggarakan dalam rangka mengevaluasi sepuluh tahun berlangsungnya program pascasarjana terstruktur yang dimulai sejak tahun 1975. Informasi yang terkumpul diharapkan dapat merupakan masukan penting baik bagi penyempurnaan mutu perbaikan pelayanan .

Topik mengenai keterlambatan Studi di S2 telah menjadi salah satu pokok pembicaraan di lingkungan sembilan Fakultas pascasarjana di tingkat nasional. Masalahnya telah lama dirasakan tetapi pemecahannya belum pernah diteliti secara mendalam.

Tulisan yang disajikan merupakan hasil pengolahan dari kuesioner yang dikirimkan kepada para alumni S2 FPS-IPB.

Kepada para alumni S2 yang telah memberikan respons dengan mengisi dan mengembalikan kuesioner yang kami kirimkan, kami ucapkan banyak terima kasih.

Semoga tulisan ini dapat merupakan urun rembug yang berharga dalam lokakarya nanti.

PENDAHULUAN

Sejak dimulainya program pendidikan S2 di FPS-IPB pada tahun 1975, sampai 31 Desember 1984 telah dihasilkan sebanyak 575 lulusan S2. mengingat program pendidikan pascasarjana yang struktur di IPB merupakan program yang tertua di Indonesia yang terkumpul di dalamnya mungkin dapat mengungkapkan masalah-masalah yang timbul dalam sistem pendidikan pascasarjana secara keseluruhan.

Pembantu Dekan II, Fakultas Pascasarjana - IPB.

Telah disampaikan pada lokakarya keberhasilan studi di fakultas pascasarjana-IPB 1985

Salah satu masalah yang dirasakan belum terjawab secara memuaskan adalah masih tingginya peserta program S2 yang memerlukan waktu penyelesaian lebih dari tiga tahun. Dalam fakta dan Gambar FPS, 1985 dikemukakan bahwa dari 19 program studi di FPS IPB yang telah menghasilkan alumni S2, yang dapat menyelesaikan studi dalam 2 tahun berkisar dari 5 - 60 persen, 3 tahun 0 - 88 persen dan yang lebih dari 3 tahun 8 - 39 persen.

- 1) . Telah disampaikan pada lokakarya keberhasilan Studi di Fakultas Pascasarjana - IPB, 1985
- 2). Pembantu Dekan II , Fakultas Pascasarjana -IPB.

Sehubungan dengan efisiensi yang ingin lebih ditingkatkan dalam pemanfaatansarana akademik khususnya waktu yang berhubungan erat dengan kesempatan penyelesaian program lain maupun keterlibatan biaya, maka perlu diungkapkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan studi di S2 ini.

Sebagai dasar pemikiran ingin dilihat hubungan antara lama penyelesaian studi dengan berbagai faktor seperti faktor non-akademis (umur, asal perguruan tinggi, keluarga, biaya dan sebagainya) maupun faktor akademis (nilai mutu rata-rata, perkuliahan, penelitian, himpunan, asal almamater S1 maupun program studi).

PERMASALAHAN

Sebelum ditentukan metodologi yang akan digunakan perlu didefinisikan dahulu apa yang dimaksud dengan keterlambatan studi di S2. Seperti yang tercantum dalam panduan FPS-IPB, semua program S2 yang ditawarkan merupakan program yang memungkinkan untuk diselesaikan dalam waktu dua tahun atau 24 bulan.

Namun demikian disebutkan pula bahwa batas waktu kadaluarsa adalah lima tahun atau 60 bulan. Dengan demikian ruang lingkup makalah ini hanya membahas masalah-masalah yang menyangkut mereka yang telah menyelesaikan studi di FPS-IPB, baik yang terlambat, normal maupun lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

Mengingat program yang ditawarkan memungkinkan untuk diselenggarakan dalam waktu 24 bulan, maka beasiswa bagi program S2 umumnya diberikan selama 2 tahun. Telah kita sadari bahwa ketergantungan seseorang akan biaya yang diperlukan selama studi akan terkait pada proses penyelesaian studi secara keseluruhan.

Sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru dan sistem evaluasi selama di FPS-IPB banyak menggunakan Nilai Mutu Rata-rata (NMR). Hubungannya dengan penyelesaian studi perlu diteliti. Demikian pula sejauh mana NMR di S1 yang berasal dari berbagai perguruan tinggi mempengaruhi lama penyelesaian studi

Mengingat studi di FPS meliputi kegiatan-kegiatan seperti kuliah, penelitian, penulisan tesis, seminar dan ujian maka pembagian waktu untuk masing-masing kegiatan perlu diperhatikan. Demikian pula mengingat program S2 sangat erat hubungannya dengan program S3 maka perlu dilihat pula faktor-faktor yang mencantumkan kelanjutan studi ke S3.

METODOLOGI

Untuk dapat mengungkapkan permasalahan keterlambatan studi ini, digunakan metode pengumpulan informasi melalui kuesioner yang dikirimkan kepada para alumni program S2 FPS-IPB. Dalam kuesioner ini dimintakan informasi mengenai data pribadi di maupun data akademis selama di FPS-IPB.

Sumbangan berbagai faktor baik akademis maupun non-akademis dimintakan untuk diisi secara kuantitatif. Sedangkan penggunaan waktu bagi semua kegiatan akademis dibuat dalam bentuk bar chart.

Kuesioner tersebut dikirimkan pada pertengahan bulan Juni 1985 kepada sekitar 500 alumni S2 yang menyebar di berbagai perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, swasta maupun lainnya. Kuesioner yang diterima kembali sampai akhir bulan Juli 1985 berjumlah 245 buah (49%). Dengan asumsi bahwa kuesioner yang dikembalikan merupakan pengembalian secara acak dari berbagai bidang ilmu, asal institusi maupun penyelesaian studi, maka pengelompokan dalam analisa selanjutnya disesuaikan dengan keperluan. Pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dibuat secara umum berdasarkan pengelompokan yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumbangan berbagai faktor terhadap penyelesaian Studi di S2

Menurut para alumni S2 faktor akademis memberikan sumbangan terbesar (45%) menyusul biaya (33%) dan faktor non akademis (21%). Bila diperinci lebih lanjut dari faktor akademis ini sumbangan materi perkuliahan merupakan yang terbesar yaitu 39%, penelitian 33% dan bimbingan 28%. Dari faktor biaya ternyata biaya penelitian menempati urutan terpenting yaitu 45% menyusul biaya hidup 33% dan biaya buku 21%. Dari faktor non akademis, masalah keluarga menyumbang sebesar 33%, kesehatan 29%, administrasi akademis 19% dan masalah lain-lain 19%. Perincian keseluruhan mengenai besarnya sumbangan berbagai faktor dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sumbangan Berbagai Faktor Dalam Penyelesaian Studi Program S2

Faktor Penyebab	Besarnya Sumbangan (%)	
Akademis	46	
Perkuliahan		39
Penelitian		33
Bimbingan		28
Biaya	33	
Penelitian		45
Hidup		33
Buku		21
Non Akademis	21	
Keluarga		33
Kesehatan		21
Administrasi		19
Lain-lain		19
Jumlah	100	

2. Profil Alumni S2

a. Jenis kelamin

Alumni S2 yang wanita merupakan seperangkat jumlah keseluruhan, tetapi persentase alumni S2 wanita yang meneruskan ke S3 lebih banyak (43%) dari alumni (28%) (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Lulusan S2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Lulusan S2	%	Terus ke S3	% dari Lulusan S2
Wanita	49	20	21	43
Laki-laki	192	80	54	28
Jumlah	241	100	75	71

b. Umur

Ketika memulai program S2 hampir 90% persentase ada dalam kisaran umur s/ 40 tahun, sedangkan peserta yang berumur ≤ 25 tahun hanya 5.4% (Tabel 3). Namun demikian ada kecenderungan bahwa sejak tahun 1982 persentase peserta berumur < 25 tahun meningkat (pada tahun 1984 ada 13.6%). Mungkin lulusan S1 program 4 tahun sudah mulai banyak dan tidak perlu menunggu lama untuk terus ke S2. Persentase peserta yang berumur 41 tahun ternyata rendah (6.7%). Lulusan S2 yang melanjutkan studi ke S3 terutama dari kelompok umur 26-40 tahun (93.3%).

c. Status Perkawinan dan Sebaran Jumlah Anak

Sebanyak 87% peserta S2 telah menikah dengan jumlah anak umumnya antara 1 s/d 4 orang/keluarga dengan rata-rata 2.6 orang/keluarga (Tabel 4). Jumlah anak kelihatannya tidak mempengaruhi kelanjutan peserta meneruskan studi ke S3, tetapi yang masih bujangan persentase yang menemiskan studi ke S3 sedikit lebih tinggi.

Tabel 3. Sebaran Umur para Lulusan ketika Memulai Program S2 dan Keadaan Peserta tahun 1984.

Umur (tahun)	Lulusan S2	% dari total	Terus ke S3	% dari lulusan S2	Peserta 1984	%
25	13	5.4	2	15	26	13.6
26 – 30	70	29.3	28	40	41	21.5
31 – 35	70	29.3	23	33	57	29.8
36 – 40	70	29.3	19	27	34	17.8
41 – 45	11	4.6	3	27	33	17.3
46 – 50	4	1.7	0	0		
≥ 51	1	0.4	0	0		
Jumlah	239	100.0	75	31.3	191	100.0

Tabel 4. Status Perkawinan dan Sebaran Jumlah Anak Lulusan S2

Status	Lulusan S2	%	Terus ke S3	%
Menikah	214	87	62	83
Bujang	31	13	13	17
Jumlah	245	100	75	100
Jumlah anak	Lulusan s2	%	Terus ke S3	%
0	7	3.4	2	3.2
1	31	12.8	12	19.4
2	71	33.8	21	33.9
3	59	29.1	16	25.8
4	23	11.5	6	9.7
5	10	4.7	3	4.8
6	4	2.0	1	1.6
> 6	5	2.7	1	1.6
Jumlah	210	100.0	62	100.0

Jumlah anak rata-rata 2.6 orang/keluarga.

3. Lama Studi di S2

a. Total waktu yang diperlukan

Dengan menggunakan kriteria selang waktu enam bulanan yaitu yang menyelesaikan dalam waktu $\leq 24, 25-30, 31-36, 37-42, 43-48, 49-54, 54-60$ dan ≥ 61 bulan, sebaran lama waktu yang diperlukan bagi penyelesaian program S2 dapat dilihat pada Tabel 5. Ternyata 15.3% peserta dapat menyelesaikan program lebih awal atau sama dengan waktu yang ditentukan yaitu ≤ 24 bulan, 34.7% selesai antara 25-30 bulan. Jumlah lulusan S2 yang meneruskan ke program S3 ada 31% dan terlihat bahwa makin cepat selesai di S2 persentase melanjutkan ke S3 juga meningkat.

Rata-rata penyelesaian studi di S2 adalah 36.5 bulan.

Tabel 5. Sebaran lama waktu yang Diperlukan Bagi Penyelesaian Program S2

Lama waktu (bulan)	Lulusan S2	%	Terus ke S3	% dari Lulusan S2
≤ 24	36	15.3	20	55
25-30	82	34.7	33	40
31-36	50	21.2	12	24
37-42	31	13.1	3	10
43-48	14	5.9	3	21
49-54	8	3.4	1	13
55-60	10	4.2	0	0
≥ 61	5	2.2	1	25
Jumlah	236	100.0	73	31

b. Waktu yang diperlukan bagi kegiatan kegiatan penelitian

Yang dimaksud dengan kegiatan penelitian di sini mencakup penulisan usul-penelitian (UP), pelaksanaan penelitian (P) serta analisa data dan penulisan tesis (AT). Data dikelompokkan berdasar lamanya seseorang menyelesaikan studi dan apakah meneruskan ke S3 atau tidak. Juga dicantumkan rata-rata NMR S2 bagi setiap penggolongan tersebut. Tabulasi lengkap bagi nilai rata-rata, standar deviasi dan jumlah contoh dapat dilihat pada Tabel Lampiran.

Terlihat adanya suatu pola bahwa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan analisa data dan penulisan tesis lebih menentukan daripada lama waktu

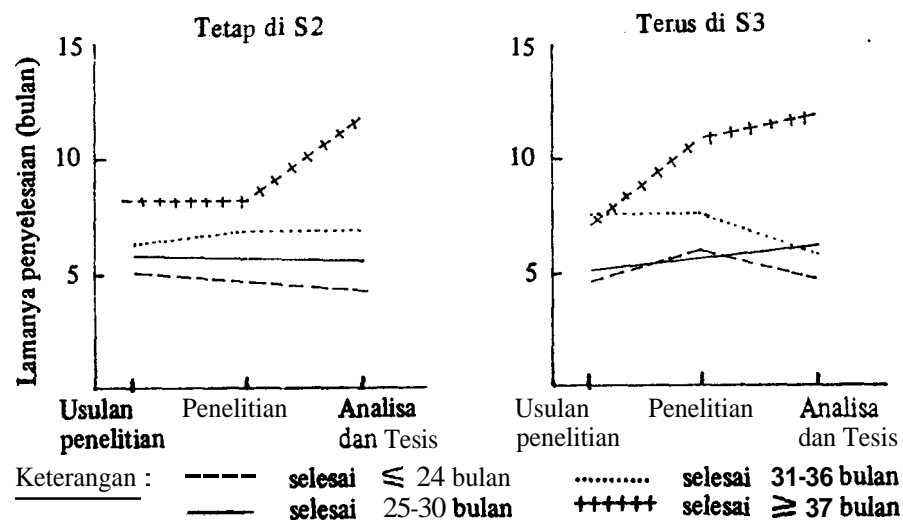
bagi penulisan usulan penelitian maupun pelaksanaan penelitian itu sendiri (Gambar 1).

Data dari kuesioner menunjukkan bahwa penyelesaian kuliah di S2 memerlukan waktu rata-rata tiga semester atau 18 bulan. Kegiatan seminar sekitar satu bulan dan penyelesaian ujian sekitar satu bulan. Dalam Tabel 6 dicoba dibuat rata-rata waktu yang diperlukan bagi berbagai kegiatan akademis dalam penyelesaian program S2. Dicoba pula dihitung efisiensi pemanfaatan waktu.

Bagi mereka yang dapat menyelesaikan S2 dalam waktu ≤ 24 bulan ternyata telah dapat memendekkan kegiatan yang sebenarnya memerlukan 34 bulan menjadi ≤ 24 bulan.

Bila diambil rata-rata penyelesaian waktu studi 21.5 bulan bagi yang selesai ≤ 24 bulan, 27.5 bulan bagi yang selesai 25–30 bulan, 33.5 bulan bagi yang selesai 31–36 bulan dan 48 bulan bagi yang selesai ≥ 37 bulan, maka perhitungan efisiensi pemanfaatan waktu seperti pada Tabel 6.

Dengan demikian efisiensi pemanfaatan waktu bagi mereka yang dapat lulus dalam waktu ≤ 24 bulan, 25–30 bulan, 31–36 bulan dan ≥ 37 bulan, berturut-turut sebesar 37%, 26%, 16% dan 1%. Memang dalam kenyataannya mereka yang lebih cepat selesai, dapat mengelola waktu dengan baik sekali. Seperti misalnya sambil kuliah menulis usulan penelitian, sambil meneliti telah mulai menganalisa data dan menulis tesis dsb. Di samping itu mereka yang cepat selesai rupanya pada waktu analisa data dan penulisan tesis lebih cepat dalam pengambilan keputusan dan menuliskan buah fikirannya dalam bentuk tesis.



Gambar 1. Lama Penyelesaian Berbagai Kegiatan Akademis di S2

Tabel 6. Lama Waktu Rata-rata bagi Berbagai Kegiatan Akademis di S2

Kegiatan Akademis	Waktu yang diperlukan (bulan)			
	≤ 24	25-30	31-36	≥ 37
Kuliah	18	18	18	18
Usul Penelitian) Penelitian) Analisa+Penulisan)	14	17	20	27
Seminar	1	1	1	1
Ujian	1	1	1	1
Jumlah	34	37	40	47
Efisiensi	$(1-\frac{21.5}{34})$	$(1-\frac{27.5}{40})$	$(1-\frac{33.5}{40})$	$(1-\frac{48}{47})$
	37%	26%	16%	- 1%

b. **Analisa** Regresi Berbagai **Faktor** Kelulusan

Dalam analisa regresi ini dicoba dicari hubungan antara NMR di S1 dengan NMR di S2, antara NMR di S1 dengan lama studi, antara NMR di S2 dengan lama studi dan antara umur dengan lama studi. Untuk para lulusan dicoba dikelompokkan antara mereka yang terus ke S3 dan mereka yang tidak.

Hasil analisa menunjukkan bahwa NMR di S1 (0-10) dengan NMR di S2 (0-4) tidak ada hubungan. Hubungan NMR S1 dan NMR S2 dengan lama studi di S2 menunjukkan bahwa bagi lulusan S2 yang terus ke S3, tambah tinggi NMR di S2 cenderung tambah cepat selesai, meskipun nilai r-nya kecil (-0.34). Lama penyelesaian studi tidak ditentukan oleh umur. Nilai untuk masing-masing hubungan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisa Regresi untuk Nilai r bagi Berbagai Hubungan Lulusan S2

Hubungan Regresi	Status Lulusan	
	Hanya S2	Terus ke S3
1. NMR S2 (0-4) dengan NMR S1 (0-10)	+0.069 (n=41)	-
2. NMR S1 (0-10) dengan lama studi	t0.22 (n=43)	t0.19 (n=39)
3. NMR S2 (0-4) dengan lama studi	+0.35 (n=160)	4.34 (n=69)
4. Umur dengan lama studi	-0.18 (n=164)	-0.04 (n=75)

5. Lama Penyelesaian di Berbagai Program Studi

Untuk melihat apakah ada hubungan antara lama studi yang diperlukan untuk program studi tertentu, jumlah lulusan dicoba dikelompokkan berdasar lama studi di S2 dan program studi yang ditempuh. Untuk memberi gambaran secara keseluruhan, dicoba dihitung persentase data yang masuk dari jumlah keseluruhan lulusan dari program studi masing-masing sampai 31 Desember 1984. Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa untuk program studi PTK, BRP, ENT/FIT, PPN, dan TNH, jumlah peserta program S2 yang dapat menyelesaikan program S2 dalam waktu 336 bulan relatif tinggi. Selain itu terlihat pula bahwa 70% peserta S3 berasal dari mereka yang menyelesaikan program S2 ≥ 30 bulan.

Mengingat program studi PTK dan BRP sangat menonjol dalam kecepatan penyelesaian studinya maka kedua program studi tersebut diteliti lebih mendalam (Tabel 9). Hasilnya menunjukkan bahwa profil kedua program studi tersebut tidak jauh berbeda dengan rata-rata keseluruhan seperti yang dicantumkan dalam Tabel Lampiran 1.

Tabel 8. Jumlah Lulusan S2 Berdasar Program Studi dan Lama Studi di S2

Program Studi	Lama Studi di S2 (bulan)						
	Total Alumni			*)	Meneruskan ke S3		
	≤ 30	31-36	≥ 37		≤ S0	31-36	≥ 37
EPN	7	3	7	(27)	2	0	1
TNH	7	2	1	(36)	2	0	0
AGR	6	7	7	(27)	3	3	1
PTK	17	4	2	(42)	10	2	1
PPN	6	1	2	(36)	1	0	0
SPD	6	3	3	(48)	0	0	0
STK	6	4	8	(45)	1	1	1
ENT I FIT	10	4	4	(44)	4	1	1
IPN	7	2	5	(52)	5	1	0
PSL	11	8	9	(35)	3	3	0
BRP	17	1	2	(54)	12	0	0
AGK	1	4	3	(67)	1	1	1
MEP	3	2	2	(44)	1	1	1
IPK	1	1	8	(50)	1	0	1
PWD	4	4	2	(166)	1	1	0
ENK	0	0	2	(13)	0	0	0
BIO	3	0	8	(38)	2	0	1
SVT	2	0	1	(25)	1	0	0
AIR	1	2	2	(63)	1	0	0
KES	0	0	0	-	0	0	0
GMK	1	0	0	-	0	0	0
Jumlah	116	52	66	(41)	51	14	8
Persentase	(49.6)	(25.2)	(28.2)		(70)	(19)	(11)
	100%				100%		

*) Persentase kuesioner yang masuk dibandingkan dengan jumlah alumni program studi sampai dengan 31 Desember 1984, berdasar informasi dalam fakta dan gambar FPS IPB, 1985

Tabel 9. Profil Program Studi Jurusan Peternakan (PTK) dan Biologi Reproduksi (BRP) Sehubungan dengan Lama Studi S2.

Profil	Lama Penulisan (bulan)			NMR S2	Lama Studi
	Usulan Penelitian	Penelitian	Analisa + tesis		
PTK Rata-rata	5.0	5.4	7.5	3.50	30
Standar deviasi	2.2	5.3	5.0	2.2	11
n	19	19	19	19	19
BRP Rata-rata	4.6	5.3	5.2	3.50	25
Standar deviasi	2.2	1.9	1.4	2.5	7
n	18	18	18	18	18

6. Hubungan Antara Lama Studi Dengan Perguruan Tinggi Asal S1

Untuk melihat apakah lama studi di S2 ada hubungannya dengan almamater perguruan tinggi S1, data dicoba dikelompokkan seperti pada Tabel Lampiran 2. Umumnya berbagai perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan S2 dalam waktu ≤ 30 bulan. Namun demikian terlihat persentase tinggi yang lulus ≤ 30 bulan bagi lulusan dari UNIBRAW, UNAIR, UNLAM dan UNDIP. Alumni IPB memberikan gambaran tersendiri, yaitu tinggi sekali yang selesai ≤ 30 bulan, tetapi yang selesai ≥ 37 bulan juga banyak. Umumnya yang selesai ≥ 37 bulan adalah alumni IPB yang menjadi tenaga akademis di IPB.

Peserta S2 yang meneruskan studi ke S3 umumnya berasal dari alumni perguruan tinggi yang ada di Pulau Jawa. Namun demikian persentase lulusan asal luar Pulau Jawa yang selesai dalam waktu ≤ 30 bulan lebih tinggi daripada yang almahaternya dipulau Jawa (Tabel 10). Umumnya yang beralmamater S1 dari Pulau Jawa adalah tenaga akademis di perguruan tinggi di Luar Pulau Jawa juga.

Tabel 10. Lama Studi di S2 Berdasar Pengelompokkan Perguruan Tinggi Asal S1

Perguruan Tinggi Asal	Lama Penyelesaian S2 (bulan)			Jumlah
	< 30	31–36	3–37	
Pulau Jawa	71 (47)	29 (19)	51 (34)	151
Luar Pulau Jawa	28 (54)	17 (33)	7 (13)	52
I K I P	4 (36)	4 (36)	3 (28)	11
Akademi	6 (55)	0 (0)	5 (45)	11
Swasta	1 (–)	0 (–)	0 (–)	1
Jumlah	110 (49)	50 (22)	66 (29)	226

(..) = persentase dari jumlah lajur

7. Pembahasan Umum

Sesudah dianalisa ternyata lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program S2 tidak dipengaruhi oleh umur peserta ketika memulai studi, NMR di S1 maupun NMR di S2. Mereka yang memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaian program S2 rupanya lebih banyak mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh lamanya waktu bagi kegiatan analisa data dan penulisan tesis.

Beberapa program studi menunjukkan penyelesaian studi yang relatif lebih cepat dibanding program studi lainnya. Namun setelah dianalisa, lama kegiatan akademis khususnya penulisan usulan penelitian dan analisa data serta penulisan tesis tidak berbeda dengan yang lain.

Asal perguruan tinggi S1 tidak menunjukkan pengaruh yang tetap. Almamater dari luar Jawa memberikan persentase kelulusan 30 bulan lebih tinggi dari almamater asal perguruan tinggi di Pulau Jawa,

Berdasarkan kenyataan tersebut rupanya sistem seleksi masuk ke FPS dan sistem evaluasi pada akhir semester 1,2 dan 3 telah dapat menyeragamkan dasar-dasar yang diperlukan bagi kesiapan peserta program S2 untuk memasuki kegiatan penelitian dan penulisan tesis. Namun demikian penyelesaian selanjutnya sangat ditentukan oleh motivasi manusia-manusia yang terlibat di dalamnya. Dalam studi yang dilakukan belum dapat dianalisa berapa besar sumbangan manusia-manusia yang berperan di dalamnya (peserta, pembimbing, keluarga, atasan, dsb).

Dari pengalaman memonitor 50 orang peserta S2 angkatan 1980 yang akan kadaluarsa 30 September 1985, umumnya motivasi peserta sangat menentukan. Motivasi peserta ini sangat ditentukan oleh antara lain tugas-tugas di lembaga yang bersangkutan, kesulitan dalam menganalisa data, keengganan dalam menulis, kesulitan dalam konsultasi, atau sebab lain yang sifatnya lebih pribadi.

Sebagai tambahan, untuk menilai keberhasilan studi di FPS-IPB, disertai data jumlah mahasiswa yang terpaksa dikeluarkan karena alasan akademis. Alasan akademis ini terutama tidak terpenuhinya Nilai Mutu Rata-rata atau kadaluarsa. Data rata-rata selama 10 tahun untuk masing-masing program studi (Tabel Lampiran 3) menunjukkan angka sebesar 11 persen dengan variasi dari 0 sampai 26 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan dapat dikemukakan butir-butir berikut :

1. Besarnya sumbangan berbagai faktor dalam penyelesaian program S2 yang dirasakan oleh para alumni adalah faktor akademis 46%, biaya 33% dan non-akademis 21%.
2. Profil kelulusan program S2 menunjukkan jumlah wanita berbanding laki-laki 1:4, 87% telah menikah dengan rata-rata 2.6 orang anak/keluarga. Ketika memulai program S2 hampir 90% ada di antara umur 26-40 tahun.
3. Lama penyelesaian studi di S2 rata-rata 36.5 bulan dengan 15.3% selesai dalam ≤ 24 bulan, 34.7% dalam 25-30 bulan, 21.2% dalam 31-36 bulan dan 28.8% dalam waktu ≥ 36 bulan.
4. Makin lama waktu penyelesaian studi cenderung makin lama waktu diperlukan bagi penulisan usulan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Tetapi bagi analisa data dan penulisan tesis waktu yang diperlukan meningkat hampir dua kali terutama bagi yang lulus ≥ 37 bulan. Rupanya ada kesulitan dalam memformulasikan data dan menarik kesimpulan.
5. Efisiensi pemanfaatan waktu bagi yang lulus ≤ 24 bulan adalah 37%, 25-30 bulan 26%, 31-36 bulan 16% dan bagi yang lulus ≥ 37 bulan 1%.
6. Analisa regresi menunjukkan bahwa hampir tidak ada hubungan antara NMR di S1 dan NMR di S2 antara NMR S1 dan S2 dengan lama kelulusan dan antara umur dengan lama kelulusan.
7. Beberapa program studi relatif dapat lebih cepat menyelesaikan program S2, tetapi lama waktu yang diperlukan bagi kegiatan penulisan usulan penelitian, penelitian dan analisa data serta penulisan tesis relatif tidak berbeda polanya.

8. Alumni S2 yang meneruskan studi ke program S3 70% **berasal** dari mereka yang menyelesaikan studinya ≤ 30 bulan.
9. Alumni **S1** asal perguruan tinggi di luar Pulau Jawa ternyata **cukup tinggi** persentase **kelulusan** ≤ 30 bulan, tetapi yang meneruskan studi ke S3 **sebagian** besar berasal dari alumni **S1** perguruan tinggi di Pulau Jawa.
10. **Sistem** seleksi **penerimaan** mahasiswa baru dan sistem evaluasi di semester 1, 2 dan 3 yang cukup ketat rupanya dapat **rnenyeragarnkan** kemampuan akademis mahasiswa. Penyelesaian studi selanjutnya rupanya **sangat** ditentukan oleh **motivasi** perorangan.

Beberapa saran yang dapat **disampaikan** adalah :

1. Salah satu **usaha** meningkatkan motivasi mempercepat penyelesaian studi di S2, **disarankan** dengan menerapkan **rnenit** sistem **bagi** mereka yang dapat **menyelesaikan** program S2 lebih cepat atau **sesuai** dengan waktu yang disediakan **misalnya** memperoleh **keringanan** **batas** NMR untuk dapat terus ke S3. **Merit** sistem ini hendaknya **berlaku** juga dua **arah**, mereka yang memerlukan waktu **terlalu lama** **misalnya** ≥ 3 tahun untuk menyelesaikan program **S2**, perlu **dipertimbangkan** baik-baik sebelum **diterima** di S3 **meskipun** NMR **memenuhi** syarat.
2. Penerimaan mahasiswa baru dengan status **percobaan** rupanya dapat **ditingkatkan** untuk bisa **menjaring** peserta yang bermotivasi tinggi.
3. Perlu **difikirkan** suatu **cara** evaluasi pada semester 4 **dan** 5 sehingga keterlambatan studi dapat dimonitor lebih **awal**.
4. **Latihan analisa** data, penarikan kesimpulan dan **penulisan ilmiah** rupanya perlu lebih ditingkatkan.
5. Tenaga akademis **IPB** yang meneruskan **pascasarjana** rupanya a& **baiknya** dikirim ke luar **FPS-IPB** untuk memotivasi penyelesaian lebih cepat **dan** menghindarkan kemungkinan timbulnya **pengaruh silang-dalam** (inbreeding).

Tabel Lampiran 1. Lama Waktu yang Diperlukan Untuk Berbagai Kegiatan Akademis Dan Nilai Mutu Rata-rata berdasar Lama Penyelesaian Studi di S2.

Lama Studi Total (Bulan)	Lama Kegiatan (bulan)			Jumlah	NMR S2
	Usulan Penelitian	Penelitian	Analisa + Penulisan		
A. ALUMNI S2 YANG TERUS KE S3					
\approx 24 Rata-rata	5.00	6.05	5.00	16.05	3.59
δ	1.97	2.11	1.67		0.24
n	20	20	20		19
25-30 Rata-rata	5.16	5.74	6.39	17.19	3.43
δ	2.75	2.46	2.33		0.62
n	12	12	12		11
31-36 Rata-rata	7.42	7.75	5.66	20.83	3.43
δ	2.32	3.92	2.59		0.03
n	12	12	12		11
\approx 37 Rata-rata	6	10.38	11.00	27.38	3.40
δ	3.3	9.11	4.42		0.30
n	8	8	8		8
B. ALUMNI S2 YANG TIDAK TERUS KE S3					
\approx 24 Rata-rata	4.50	4.06	3.94	12.5	3.42
δ	2.45	1.09	1.30		0.27
n	16	16	16		14
25-30 Rata-rata	5.32	5.53	5.39	16.24	3.30
δ	2.49	2.84	2.28		0.21
n	49	49	49		49
31-36 Rata-rata	5.56	6.50	6.34	18.40	3.30
δ	2.33	4.15	2.54		0.21
n	38	38	38		38
37 Rata-rata	7.32	7.39	11.51	26.13	3.24
δ	4.75	4.79	6.97		0.20
n	61	61	61		61

δ = Standar deviasi

n = Jumlah contoh

Tabel Lampiran 2. Jumlah Lulusan S2 Berdasar Perguruan Tinggi Asal S1 dan Lama Studi di S2

Perguruan Tinggi Asal. S1	Lama Studi di S2 (bulan)						
	Total Alumni			Jumlah	Meneruskan ke S3		
	≤ 30	31 – 36	≥ 37		≤ 30	31 – 36	≥ 37
IPB	30	10	30	70	19	3	5
ITB	1	1	2	4	0	1	0
UI	0	2	0	2	0	0	0
UNPAD	8	5	6	19	5	3	0
UGM	6	2	5	13	2	1	0
UNDIP	5	1	1	7	4	0	0
UNS	0	0	1	1	0	0	0
UNSOED	1	2	2	5	0	0	0
UNIBRAW	12	5	2	19	5	1	1
UNJEMBER	3	1	2	3	1	0	0
UNAIR	5	0	0	5	3	0	0
UNSYIAH	2	0	0	2	1	0	0
USU	3	2	3	8	0	1	0
UNAND	4	5	0	9	1	1	0
UNSRI	1	1	1	3	0	0	0
UNILA	2	0	0	2	0	0	0
UNLAM	4	0	0	4	0	0	0
UNMUL	0	1	0	1	0	0	0
UNHAS	6	4	2	12	2	1	0
UNSRAT	1	0	0	1	0	0	0
UDAYANA	2	1	0	3	0	0	0
UNRAM	1	0	1	2	1	0	0
UNDANA	2	1	0	3	0	0	0
UNPATTI	1	2	0	3	1	0	0
IKIP	4	4	3	11	2	1	1
TRISAKTI	1	0	0	1	0	0	0
AKAD. CIAWI	2	0	2	4	1	0	1
AKAD. GIZI	1	0	0	1	1	0	0
AKAD. I. STK	3	0	2	5	0	0	0
AKA	0	0	1	1		0	0
Jumlah	111	50	66	227	49	13	8
Persentase	48.9	22.0	29.1		21.6	5.7	3.5
		100%				30.8%	

* persentase dari n = 227

Tabel Lamiran 3. Jumlah Mahasiswa FPS-IPB S2 yang Dikeluarkan/
Kedahuarsa untuk masing-masing Jurusan

No.	Jurusan	1975	1976	1977	1978	1979	1980	1981	1982	1983	1984	Jumlah		%
												Keluar	Total	
1.	EPN	2	1	2	2	3	2	1	2	2	—	17	169	10
2.	TNH	2	1	1	1	1	1	—	—	—	1	8	73	11
3.	AGR	1	5	6	4	5	5	1	2	—	1	30	181	17
	CPTK	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1	106	1
5.	PPN	1	—	3	—	—	1	—	1	1	—	7	65	10
6.	SPD	—	—	—	—	1	—	—	1	2	3	7	77	9
7.	STK	4	6	6	5	4	1	1	—	—	—	26	99	9
8.	ENT/FIT	—	—	—	—	1	2	—	2	—	—	5	85	6
9.	IPN	—	—	—	—	1	1	—	3	1	—	6	65	9
10.	PSL	—	5	7	3	5	3	3	1	—	2	29	182	16
11.	BRF	—	—	3	1	2	—	—	—	—	—	6	56	11
12.	AGK	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	0	29	0
13.	TEP	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	0	41	0
14.	IPK	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1	1	30	3
15.	PWD	—	—	—	—	1	3	1	—	—	—	5	48	10
16.	ENK	—	—	1	—	2	1	—	1	—	—	5	32	16
17.	BIO	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	0	15	0
18.	SV7	—	—	—	—	—	2	—	—	—	—	2	24	8
19.	AIB	—	—	—	—	—	—	—	2	1	1	4	25	16
20.	KEM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21.	GMK	—	—	—	—	—	—	—	—	2	—	2	13	15
Jumlah		11	18	29	16	26	22	6	15	10	8	161	1415	11

* % = Persentase dari jumlah mahasiswa terdaftar 1975 s/d 1984.
